

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan tulang punggung dari perekonomian dan pembangunan nasional, hal tersebut dapat dilihat dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan pangan, dan penyediaan bahan baku industri. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga telah menjadi salah satu pembentuk budaya bangsa dan penyeimbang ekosistem. Sektor pertanian merupakan sektor yang mendapatkan perhatian cukup besar dari pemerintah dikarenakan perannya yang sangat penting dalam rangka pembangunan ekonomi jangka panjang maupun dalam rangka pemulihan ekonomi bangsa (Antara, 2009).

Bawang merah (*Allium cepa* L. Kelompok *Aggregatum*) adalah sejenis tanaman yang menjadi bumbu berbagai masakan Asia Tenggara dan dunia. Orang Jawa mengenalnya sebagai brambang. Bagian yang paling banyak dimanfaatkan adalah umbi, meskipun beberapa tradisi kuliner juga menggunakan daun serta tangkai bunganya sebagai bumbu penyedap masakan (Rinawati, 2024)

Bawang merah termasuk komoditi yang mempunyai nilai jual tinggi dipasaran. Pengusahaan bawang merah dan daerah sentra produksinya perlu ditingkatkan mengingat permintaan konsumen dari waktu ke waktu terus meningkat sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk dan peningkatan daya beli. Konsumsi bawang merah penduduk Indonesia sejak tahun 2019-2023 menunjukkan

perkembangan yang fluktuatif namun relatif meningkat. Konsumsi rata-rata bawang merah untuk tahun 2019 adalah 2.802 kg/kapita/tahun dan pada tahun 2023 konsumsi bawang merah mencapai 2.861 kg/kapita/tahun. (Rinawati, 2024).

Sektor agribisnis akan membutuhkan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk mengembangkan pertaniannya berdasarkan jenis kelaminnya yaitu laki-laki dan perempuan. Untuk peningkatan aktivitas dalam agribisnis juga mempunyai keterkaitan dengan adanya keterlibatan perempuan dalam kegiatan ekonomi. Bukan hanya laki-laki saja yang mampu mengerjakannya. Perempuan sebenarnya sudah berperan dalam pengadaan pangan untuk keluarga. Bentuk keterlibatan tersebut ditandai melalui dua proses yaitu meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja dan juga meningkatnya bidang pekerjaan yang dapat dimasuki oleh pekerja perempuan. Salah satu sektor perekonomian yang paling banyak dimasuki oleh perempuan adalah sektor pertanian (Kartika, 2015)

Seorang perempuan sudah diketahui secara umum tidak hanya terlibat dalam urusan rumah tangga tetapi tenaga dan pikirannya juga tercurah untuk berbagai kegiatan produktif, baik yang langsung menghasilkan ataupun yang bersifat sosial. Secara tradisional perempuan sudah berperan serta dalam kegiatan ekonomi, khususnya dalam proses produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perempuan mempunyai peran ganda, yaitu sebagai pekerja dan pengelola rumahtangga. Dengan adanya hal ini, keterlibatan perempuan dalam sektor agribisnis mengakibatkan petani perempuan memiliki beban kerja ganda yang merugikan pihak petani perempuan (Kartika, 2015)

Salah satu wilayah yang memiliki tingkat partisipasi wanita yang cukup tinggi untuk bekerja terutama sebagai petani yaitu di Kabupaten Enrekang. Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang sangat terkenal sebagai penghasil tanaman bawang merah. Dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Enrekang, salah satunya adalah Kecamatan Anggeraja yakni Di Desa Saruran mempunyai lahan yang luas serta produksi yang tinggi. Dimana besar produksi bawang merah di Kabupaten Enrekang semakin besar setiap tahunnya, seperti yang terlihat pada Tabel berikut:

Tabel 1. Luas Lahan, dan Produktivitas Bawang Merah di Kabupaten Enrekang Selama Tahun 2019-2023

No	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	2019	10.727	128.726	12,0
2.	2020	11.188	148.450	13,3
3.	2021	13.887	150.911	10,9
4.	2022	13.767	169.727	12,3
5.	2023	13.699	175.933	12,8

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Enrekang, 2024

Bawang merah pertama kali ada di wilayah Kabupaten Enrekang, Kecamatan Anggeraja yaitu Desa Saruran pada tahun 1970-an, dan hanya beberapa yang menanam dan bibitnya pun masih dari bawang merah yang dikonsumsi sehari-hari. Pupuk yang digunakan pun masih pupuk organik tanpa racun/pestisida dan juga hanya mengandalkan air hujan. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat desa sudah mampu menggunakan inovasi dan teknologi yang dapat menyebabkan tingkat produksi semakin meningkat. Serta luas lahan untuk menanam bawang merah di desa tersebut juga semakin luas setiap tahunnya.

Desa Saruran merupakan salah satu daerah yang berpotensi besar dalam bidang pertanian. Hal ini didasarkan pada luas wilayah, kesesuaian lingkungan dan memiliki potensi tenaga kerja wanita yang cukup besar. Namun, kesejahteraan petani khususnya wanita masih rendah. Dilihat dari segi ketenagakerjaan pada bidang pertanian, wanita banyak terlibat pada pekerjaan bercocok tanam dan tetap melaksanakan tugas rumah tangganya. Hal ini menunjukkan besarnya partisipasi kerja pada wanita.

Desa Saruran merupakan desa yang di dalamnya terdapat masyarakat asli yang sudah secara turun temurun tinggal di desa tersebut dan masyarakat pendatang baru yang bertempat tinggal di desa tersebut. Masyarakat asli yang tinggal di Desa Saruran rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Buruh tani wanita bawang merah di Desa Saruran sebagian besar berasal dari penduduk asli di daerah tersebut dan kegiatan usahatani telah dilakukan sejak lama dan turun temurun oleh masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani. Keterlibatan wanita cukup signifikan pada kegiatan yang secara langsung dapat memberikan penghasilan dan juga keterlibatannya hampir mencakup semua pekerjaan rumah tangga yang tidak secara langsung memberikan penghasilan seperti mengurus anggota rumah tangga yang dapat menjalankan kegiatan usahatani keluarganya. Keterlibatan wanita dalam usahatani untuk mencurahkan tenaga serta pikirannya untuk kelangsungan hidup rumah tangga melalui keikutsertaannya dalam usahatani keluarga.

Hal yang menarik dalam usahatani tersebut adalah partisipasi wanita atau ibu rumah tangga sebagai pelaku dalam usahatani tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Talipi dkk (2018) mengungkapkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan keluarga atau rumah tangga. Namun, yang

mempengaruhi perempuan mengambil peran di luar rumah tangga adalah bukan hanya alasan ekonomi saja, akan namun kondisi sosial rumah tangga juga memiliki pengaruh pada perilaku perempuan untuk mengambil keputusan bekerja diluar rumah tangga seperti bekerja sebagai buruh tani. Kondisi sosial ekonomi rumahtangga yang dimaksud seperti jumlah tanggungan keluarga, pengeluaran sehari-hari dan pendidikan karena selain menjadi tenaga kerja, wanita juga dituntut

Wanita di Desa Saruran kebanyakan bekerja sebagai petani guna menambah pendapatan keluarganya. Terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh para wanita di Desa Saruran, diantaranya yaitu pendapatan keluarga yang rendah, jumlah tanggungan yang tinggi, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Maka dari itu, kebanyakan dari mereka yang bekerja menjadi petani yang didukung juga oleh keadaan lingkungan sekitar. Dari masalah tersebut maka para wanita menjalankan kegiatan usahatani dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarganya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian di Desa Saruran, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dengan judul **Partisipasi Wanita Dalam Usahatani Bawang Merah Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Saruran.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang?

2. Bagaimana tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan rumahtangga di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang
3. Bagaimana tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan sosial di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang?
4. Berapa besar curahan kerja wanita di Desa Saruran Kabupaten Enrekang
5. Berapa besar kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan rumahatangga di Desa Saruran Kabupaten Enrekang?
6. Bagaimana pengambilan keputusan wanita dalam rumahtangga di Desa Saruran., Kabupaten Enrekang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat pertisipasi wanita dalam kegiatan usahatani bawang merah di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang
2. Menganalisis tingkat pertisipasi wanita dalam kegiatan rumahtangga di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang
3. Menganalisis tingkat pertisipasi wanita dalam kegiatan sosial di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang
4. Menganalisis curahan kerja wanita terhadap partisipasi yang dilakukan di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang
5. Menganalisis kontribusi pendapatan wanita terhadap total pendapatan keluarga di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang
6. Menganalisis pengambilan keputusan Wanita dalam rumahtangga di Desa Saruran, Kabupaten Enrekang

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk menyusun kebijakan terkait Wanita yang ikut berpartisipasi dalam peningkatan perekonomian keluarga

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi wawasan, dan pengetahuan serta hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya.